

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dunia menurut laporan Bank Dunia terbaru pada Juni 2016. Bank Dunia baru-baru ini memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sebesar setengah persen dari proyeksi sebelumnya, menjadi 2,4 persen, kondisi ekonomi dunia yang terjadi saat ini menunjukkan penurunan ekonomi di belahan dunia, ini bisa dilihat dari laporan 2016 yang dikeluarkan Bank Dunia. Pelemahan investasi dan ekspor Kondisi perekonomian dunia berdampak juga dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi menandakan adanya penurunan aktivitas ekonomi yang tentunya akan berdampak pada penambahan angka kemiskinan, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia terus menghadapi sebuah tantangan dalam melakukan penanganan masalah kemiskinan ekstrim yang seringkali mengalami kesulitan untuk mencari solusinya. Kemiskinan diproyeksikan terus berada pada posisi 8 persen ke atas pada tahun 2018, kecuali terdapat beberapa gerakan aksi bersama dalam melakukan dukungan terhadap pemerataan untuk memperkuat dan melakukan perluasan jaring pengaman sosial.

Zakat memiliki potensi yang luar biasa dalam menurunkan angka kemiskinan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zaenal, Astuti, &

Sadariyah, pemberdayaan masyarakat zakat secara ekonomi memiliki signifikansi dalam menekan tingkat kemiskinan, dan memungkinkan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan mengakhiri kemiskinan di Indonesia. Tingkat keparahan kemiskinan penerima manfaat dari program zakat produktif diBantul dilihat oleh Indeks Sen (P2) menurun dari 0,093 menjadi 0,062, sementara menggunakan Indeks Foster-Greer-Thorbecke (P3), tingkat keparahan kemiskinan menurun dari 0,010 menjadi 0,004.<sup>1</sup>

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Nashir & Nurzaman. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Zakat adalah instrumen yang berfungsi mengurangi tingkat kemiskinan. Zakat dapat mengurangi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Dampak program pemberdayaan zakat terhadap program pembangunan desa oleh BAZNAS Kabupaten Serang tahun 2016 dan tahun 2017.<sup>2</sup>

Muhammmadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat sipil Islam tertua dan terbesar di Indonesia yang telah melewati usia satu abad. Sejak awal berdirinya, organisasi ini tampil sebagai sebuah gerakan sosial yang menerjemahkan ajaran-ajaran Islam dalam pelbagai bentuk kegiatan dakwah sosial kemasyarakatan. Tidak hanya itu, perhatian para pendiri organisasi ini terhadap persoalan-persoalan sosial dan ekonomi masyarakat, telah

---

<sup>1</sup> Zaenal, M. H., Astuti, A. D., & Sadariyah, A. S. (2018). *Increasing urban community empowerment through changing of poverty rate index on the productive zakat impact. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012104>

<sup>2</sup> Nashir, S. A., & Nurzaman, M. S. (2019). *The Impact Of Zakat Empowerment Program On Village. International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science*, 313(Icebess 2018), 124–127. <https://doi.org/10.2991/icebess-18.2019.22>

mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh sistem pendayagunaan gerakan filantropi yang diperoleh dari zakat, shadakah maupun wakaf para simpatisannya. Sebagai salah satu organisasi Islam modern pioneer di Indonesia, Muhammadiyah tumbuh sebagai gerakan Islam yang memiliki sejumlah amal usaha dalam ukuran kapasitas yang berbeda-beda, seperti rumah sakit dan perguruan tinggi, lembaga keuangan serta amal usaha lainnya yaitu sekolah dan panti asuhan.

Dilihat dari jumlah amal usaha yang dimilikinya, tak bisa dipungkiri bahwa organisasi yang didirikan oleh Kyai Ahmad Dahlan di Yogyakarta merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia.

Di tengah modernisasi kelembagaan pengelola organisasi filantropi di Indonesia, yang setidaknya telah berlangsung lebih dari satu dasawarsa, Muhammadiyah telah mengambil inisiatif dengan mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah yang disingkat LAZISMU. Lembaga ini telah berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif warga Muhammadiyah untuk memproyeksikan dana-dana yang berasal dari zakat dan shadaqah. LAZISMU yang berdiri di Jakarta, secara aktif melakukan kampanye, menawarkan gagasan-gagasan baru model pengelolaan dana filantropi di Muhammadiyah serta telah membangun jaringan di berbagai daerah. Tidak hanya itu jaringan- jaringan baru telah terbentuk dengan lembaga pemerintah, perusahaan- perusahaan, dan organisasi masyarakat sipil lainnya. Di tengah kegairahan LAZISMU menjalankan aktivitasnya yang disinergikan dengan Majelis-majelis yang berada di

lingkungan di Muhammadiyah, bentuk dukungan dari warga Muhammadiyah terhadap warga Muhammadiyah masih banyak dipertanyakan, begitu pula dengan kebijakan-kebijakan strategis organisasi Muhammadiyah di pelbagai daerah dipandang belum sepenuhnya memberikan ruang bagi LAZISMU untuk berperan secara lebih efektif. Salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh organisasi besar seperti Muhammadiyah, termasuk juga di dalamnya LAZISMU, adalah lemahnya penjelasan tentang realitas organisasi ini dalam bentuk angka-angka atau kuantitatif. Untuk pengambilan sebuah kebijakan, kajian kuantitatif, disamping kualitatif, sangat diperlukan agar landasan yang digunakan untuk pengambilan sebuah kebijakan lebih valid dan memiliki justifikasi yang lebih kuat. Untuk itulah penelitian ini diharapkan menjadi awal dari proses penguatan gerakan filantropi Muhammadiyah yang berbasis studi empirik.

Sudah saatnya organisasi besar seperti Muhammadiyah memiliki basis riset yang kuat sebelum merumuskan kebijakan strategis dalam rangka memperkuat fungsinya dalam melayani dan memberdayakan umat, zakat, infaq dan shadaqah sebagai sumber pendanaan pembangunan tidak saja terkait dengan aspek sosial ekonomi, namun zakat, infaq dan shadaqah adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh ummat Islam. Dengan kata lain persoalan zakat, infaq dan shadaqah dalam Islam memiliki makna yang sangat fundamental yaitu transedental dan sosio-ekonomi kultural.

Begitu pentingnya zakat dan lembaga yang mengelolanya di negara

berpenduduk muslim karena potensinya yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Hal Zakat merupakan salah satu bentuk dalam memberdayakan ekonomi umat dengan memberikan haknya pada mustahiq. Anjuran ini merupakan bangunan keseimbangan ekonomi untuk melakukan pemberdayaan umat. Dengan demikian LAZISMU hadir sebagai Lembaga Amil Zakat mempunyai kewajiban dalam memberikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dengan Tujuan untuk menegatas kemiskinan.<sup>4</sup> Penyaluran zakat tepat sasaran adalah hal yang harus dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuat sebuah sistem penentuan kelayakan terkomputerisasi. LAZISMU merupakan badan pengelolaan zakat yang akan diterapkan sistem tersebut dengan menggunakan metode Fuzzy C-Means sebagai pengelompokkan mustahik zakat.<sup>5</sup> LAZISMU juga mampu menemukan terobosan-terobosan dalam manajemen zakat, infaq, dan shadaqah. LAZISMU mengelolanya dari sekedar kegiatan kedermwanaan menjadi kegiatan- kegiatan produktif dan redistributif untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan sosial.<sup>6</sup>

LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat untuk kesejahteraan umat, sebagai lembaga yang

---

<sup>3</sup>Munadi, M., & Susilayati, M, *kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan umat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)*. Inferensi, 10(2), 289. <https://doi.org/10.18326/infos13.v10i2.289-308>

<sup>4</sup> Ahmad, D. S, *Peranan lazismu dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat d.i yogyakarta*. Jurnal media ekonomi, (2016),21(2), 30–43.

<sup>5</sup> Eka Putra, R. J., Nasution, N., & Yummastian, *Aplikasi E-Zakat Penerimaan dan Penyaluran Menggunakan Fuzzy C-Means (Studi Kasus: LAZISMU Pekanbaru)*, (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Digital Zone, 2015). 6(2), 42–54.

<sup>6</sup> Baidhawiy, Z, *LAZISMU and remaking the Muhammadiyah's new way of philanthropy*. (Al-Jami'ah, 2015), 53(2), 387–412. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.387-412>

berorientasi pada kepedulian sosial dan pengembangan SDM, maka ruang gerak LAZISMU Kota Probolinggo adalah masalah ekonomi, pendidikan dan sosial serta bantuan pada fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan. Bersama masyarakat, LAZISMU Kota Probolinggo tumbuh untuk membantu ummat dalam beramal dan menjalankan perintah Allah SWT untuk menafkahkan sebagian rezeki yang diterima.<sup>7</sup>

LAZISMU Kota Probolinggo dalam perkembangannya telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Probolinggo melalui progam pemberdayaan yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo.<sup>8</sup> Sebanyak 6 orang mustahik yang berdaya dari peningkatan bisnis yang dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, yang mana mereka juga meningkat dari segi pengetahuan maupun keterampilan mengenai usaha yang dijalankan. Jika LAZISMU memiliki parameter pemberdayaan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan mustahik menjadi muzakki.

Beberapa hasil penelitian yang menjadi kajian awal dalam penelitian ini dilakukan oleh Romdhoni, dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menyebutkan bahwa kehadiran LAZISMU Sragen pada pemberian modal, pendapatan, dan konsumsi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin<sup>9</sup>. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Brosur LAZISMU Kota *Probolinggo*.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Mustahik Penerima Program LAZISMU Kota Probolinggo.

<sup>9</sup> Romdhoni, A. H, *Effect of productive zakat program on the improvement of welfare in Sragen regency. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art5>

Furqani, Mulyany, & Yunus, yang mendeskripsikan berbagai program produktif zakat yang diprakarsai oleh lembaga-lembaga zakat di Indonesia dan juga menganalisis implikasinya dalam memberdayakan masyarakat miskin dan meningkatkan tingkat kesejahteraan.<sup>10</sup> Penelitian ketiga dilakukan oleh Amsari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pemanfaatan zakat yang diterapkan secara produktif di LAZISMU yang kemudian juga model yang diterapkan dalam pemberdayaan mustahik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa alam pemanfaatan zakat yang produktif, LAZISMU selain penyaluran yang dilakukan sendiri maka juga selalu mengoptimalkan majelis, lembaga dan Ortom di Muhammadiyah sehingga dampak yang lebih luas penerima dan program lebih bervariasi.<sup>11</sup>

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi umat dalam sudut pandang dan penemuan yang berbeda-beda. Beberapa pembahasan penelitian diatas, pada realitasnya belum menawarkan satu bentuk konsep perspektif ekonomi Islam, yang tentunya dalam sudut pandang ini zakat merupakan sumber potensial untuk memperbaiki ekonomi masyarakat berdasarkan asas keadilan melalui sistem distribusi, serta dalam pengembangan ekonomi untuk mengelola dana zakat diperlukan kerjasama antar lembaga amil zakat dan masyarakat. sistem distribusi, serta dalam pengembangan ekonomi untuk mengelola dana zakat diperlukan kerjasama antar lembaga amil zakat dan masyarakat.

---

<sup>10</sup> Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F, *Zakat for Economic Empowerment of The Poor in Indonesia: Models and Implications*. (Iqtishadia, 2018). 11(2), 391–411. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973>

<sup>11</sup> Amsari, S, *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat)*, (Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, 2019). 1(2).

Salah satu LAZISMU yang juga mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqah adalah LAZISMU Kota Probolinggo. Saat ini dana zakat, infaq dan shadaqah pada LAZISMU Kota Probolinggo tidak hanya didistribusikan untuk kegiatan konsumtif saja, tetapi juga kegiatan produktif dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mustahik menjadi muzakki. Harapan LAZISMU kota Probolinggo adalah ketentraman hidup mustahik dapat terjamin dan tidak selamanya menjadi mustahik namun dalam jangka panjang dapat berubah menjadi muzakki.

Pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana "POTENSI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DALAM MEMBANGUN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (STUDI KASUS LAZISMU KOTA PROBOLINGGO)"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan judul penelitian ini, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo?
2. Bagaimana potensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dalam



membangun Ekonomi umat dan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Kota Probolinggo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal dibawah ini :

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui potensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dalam membangun Ekonomi umat dan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Kota Probolinggo.

### **D. Manfaat penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan, khususnya dalam membangun ekonomi umat juga kesejahteraan mustahik, dan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan literatur, baik oleh peneliti selanjutnya.

#### **2. Praktis**

Secara praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya untuk membangun ekonomi umat dan kesejahteraan mustahik di LAZISMU Kota Probolinggo.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari perbedaan perspektif yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis “Potensi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Membangun Pemberdayaan Ekonomi Ummat Dan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Kota Probolinggo)”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah ;

### 1. Zakat

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim berdasarkan ketentuan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya menurut syariat islam.

### 2. Infaq

Harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim untuk kepentingan yang diperintahkan islam.

### 3. Shadaqah

Segala bentuk kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mengharap ridha Allah SWT.

### 4. Pemberdayaan ekonomi ummat

dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan rakyat agar mampu mewujudkan kemampuan dan kemandirian yakni upaya untuk menjadikan mustahiq menjadi lebih mandiri nantinya.

### 5. Mustahik

Orang yang berhak menerima zakat menurut islam yaitu fakir, miskin,

amil zakat, muallaf dan orang yang berjuang di jalan Allah. SWT.

#### 6. LAZISMU

Lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah muhammadiyah yang selanjutnya di singkat LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya di lingkungan Kota Probolinggo.